

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa

Suhaiba Raudah Umasangadji

STAI Babussalam Sula. Maluku Utara, Indonesia

sukenris@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius mahasiswa di perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan kesadaran beragama yang berkelanjutan pada mahasiswa sebagai generasi intelektual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian dosen PAI dan mahasiswa di STAI Babussalam Sula. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang bersifat kontekstual, dialogis, partisipatif, serta didukung oleh keteladanan dosen berperan signifikan dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Strategi tersebut mampu meningkatkan kesadaran beribadah, sikap toleransi, kedisiplinan, serta tanggung jawab moral mahasiswa dalam kehidupan akademik dan sosial. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu perkuliahan dan pengaruh lingkungan digital, pembelajaran PAI tetap memberikan kontribusi positif dalam pembinaan karakter religius mahasiswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran, karakter religius

Abstract

This study aims to analyze the learning strategies of Islamic Religious Education (PAI) in shaping the religious character of university students. Islamic Religious Education plays a strategic role in instilling values of faith, morality, and sustainable religious awareness among students as future intellectuals. This research employed a descriptive qualitative approach, involving PAI lecturers and students at STAI Babussalam Sula as research subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis applied an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that contextual, dialogical, and participatory learning strategies, supported by lecturers' role modeling, significantly contribute to the development of students' religious character. These strategies enhance students' awareness of religious practices, tolerance, discipline, and moral responsibility in both academic and social life. Despite several challenges such as limited instructional time and the influence of the digital environment, Islamic Religious Education learning remains effective in fostering students' religious character in a continuous and meaningful manner.

Keywords: Islamic Religious Education, learning strategies, religious character

A.Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter religius mahasiswa. Pada fase pendidikan tinggi, mahasiswa berada pada tahap perkembangan intelektual dan

moral yang relatif matang, sehingga pembelajaran PAI tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, melainkan harus mampu membangun kesadaran, sikap, dan perilaku religius secara internal dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI dituntut untuk dirancang secara sistematis agar mampu menjawab kebutuhan pembinaan karakter mahasiswa di tengah kompleksitas kehidupan modern¹

Fenomena degradasi moral di kalangan generasi muda, seperti menurunnya etika sosial, lemahnya kepedulian spiritual, serta meningkatnya sikap individualistik, menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan nilai. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai instrumen pembinaan moral dan spiritual mahasiswa agar mampu menjalankan peran sosialnya secara bertanggung jawab.²

Karakter religius merupakan salah satu dimensi utama dalam pendidikan karakter yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, serta kesadaran menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius tidak sekadar diwujudkan dalam praktik ibadah ritual, tetapi juga tercermin dalam sikap jujur, toleran, disiplin, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.³

Namun demikian, pembelajaran PAI di perguruan tinggi sering kali masih menghadapi berbagai kendala, seperti penggunaan metode ceramah yang dominan, minimnya pendekatan kontekstual, serta kurangnya inovasi strategi pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai religius yang disampaikan belum sepenuhnya terinternalisasi secara mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih variatif dan berorientasi pada pembentukan karakter.⁴

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Strategi yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, partisipatif, dan reflektif. Dalam konteks PAI, strategi pembelajaran harus dirancang untuk mendorong mahasiswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu merefleksikan dan mengamalkannya dalam kehidupan pribadi, sosial, dan akademik.⁵

¹ Adiyana Adam, "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran," *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6.

² HARDI, Isji, Alfian ALFIAN, and Adiyana ADAM. "INFLUENCE OF INFORMATION CONTROL ON USER SATISFACTION IN CENTRAL LIBRARY OF IAIN TERNATE." (2020): 123-135.

³ Adam, Adiyana. "Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* (2021): 99-11

⁴ Adam, Adiyana, et al. "THE ISSUE OF MODERN GENDER IN THE MOSLEM WORLD-CASE OF ASEAN COUNTRIES." *Research in Dynamical & Control Systems* 12.2 (2020): 3058-3062.

⁵ Hi, Nursahna D. "Yahyai Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun," "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri,." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9: 432-38.

Berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran kontekstual, diskusi reflektif, pembelajaran berbasis proyek, dan keteladanan dosen, dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada mahasiswa. Pendekatan-pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dengan demikian, nilai religius tidak dipahami sebagai doktrin normatif semata, melainkan sebagai pedoman hidup yang aplikatif⁶.

Selain itu, dosen PAI memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan dalam proses pembentukan karakter religius mahasiswa. Keteladanan sikap dan perilaku dosen dalam menjalankan nilai-nilai keislaman menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI. Mahasiswa cenderung meniru nilai yang dipraktikkan secara nyata dibandingkan sekadar disampaikan secara teoritis di dalam kelas.

⁷Perkembangan teknologi dan arus globalisasi juga membawa tantangan tersendiri bagi pembelajaran PAI di perguruan tinggi. Informasi keagamaan yang beragam, bahkan cenderung kontradiktif, mudah diakses oleh mahasiswa melalui media digital. Kondisi ini menuntut pembelajaran PAI untuk tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kritis dan moderat agar mahasiswa memiliki pemahaman keagamaan yang seimbang dan berkarakter rahmatan lil 'alamin.⁸

Dalam konteks tersebut, strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter religius menjadi kebutuhan mendesak. Pembelajaran harus mampu membangun kesadaran spiritual, kecerdasan moral, serta komitmen mahasiswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam secara konsisten. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI di perguruan tinggi, khususnya dalam merumuskan strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman.¹⁰

B. Kajian Pustaka

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan ajaran Islam secara menyeluruh agar peserta didik mampu memahami,

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 134.

⁷ akiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 73.

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 158.

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendiknas, 2003)

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 5

menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Di perguruan tinggi, PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius mahasiswa. Oleh karena itu, PAI dipahami sebagai sarana pembinaan kepribadian muslim yang utuh, mencakup dimensi iman, ilmu, dan amal.¹¹

Strategi pembelajaran dapat dimaknai sebagai pola umum aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mencakup pemilihan pendekatan, metode, teknik, dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dalam konteks PAI, strategi pembelajaran harus mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, menumbuhkan kesadaran spiritual, serta memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Islam secara reflektif dan aplikatif.¹²

Karakter religius merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang menekankan pada sikap patuh terhadap ajaran agama, toleransi dalam kehidupan beragama, serta perilaku yang mencerminkan nilai moral dan spiritual. Karakter religius tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga melalui sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pembentukan karakter religius memerlukan proses pendidikan yang berkesinambungan dan berbasis pengalaman nyata¹³

Pembelajaran PAI yang efektif dalam membentuk karakter religius mahasiswa menuntut integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual, dialogis, dan partisipatif dinilai lebih mampu menanamkan nilai-nilai religius secara mendalam dibandingkan pendekatan konvensional. Melalui pembelajaran yang kontekstual, mahasiswa dapat mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern, sehingga nilai-nilai keagamaan menjadi lebih relevan dan bermakna¹⁴

Dosen PAI memiliki peran strategis sebagai perancang pembelajaran sekaligus teladan dalam proses internalisasi nilai-nilai religius. Keteladanan dosen dalam bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dengan mahasiswa menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius. Mahasiswa cenderung lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang ditampilkan secara konsisten dalam praktik kehidupan dosen, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga transformatif.¹⁵

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 38.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 17.

¹³ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2012), 53.

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2019), 92.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 64.

konteks pembelajaran PAI secara holistik, terutama terkait interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses internalisasi nilai-nilai religius¹⁶

Lokasi penelitian dilaksanakan di **STAI Babussalam Sula**, dengan subjek penelitian meliputi dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI. Pemilihan subjek dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian¹⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi **observasi**, **wawancara mendalam**, dan **dokumentasi**. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung strategi pembelajaran yang diterapkan dosen PAI di kelas. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan dosen dan mahasiswa mengenai efektivitas strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa silabus, RPS, dan dokumen akademik lain yang relevan.¹⁸

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan**. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Proses ini dilakukan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dan pembentukan karakter religius mahasiswa.¹⁹

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik **triangulasi sumber dan teknik**, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan **member check** kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan pengalaman dan pandangan informan. Langkah ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi²⁰

D. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Babussalam Sula telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter religius mahasiswa. Strategi yang dominan digunakan meliputi pendekatan **diskusi reflektif**, **pembelajaran kontekstual**, dan **keteladanan dosen**. Melalui diskusi reflektif, mahasiswa didorong untuk mengaitkan materi ajar PAI dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 9.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 224.

¹⁸ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), 185.

¹⁹ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (Los Angeles: Sage Publications, 2014), 31.

²⁰ Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), 590.

nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga direfleksikan secara personal.

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa dosen PAI secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap tahapan perkuliahan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga penutup. Dosen tidak hanya menyampaikan konsep-konsep keislaman, tetapi juga memberikan contoh konkret penerapannya dalam konteks kehidupan mahasiswa sebagai calon intelektual dan pendidik. Hal ini terlihat dari pembiasaan sikap religius seperti kejujuran akademik, kedisiplinan waktu, serta etika dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, diketahui bahwa strategi pembelajaran PAI yang bersifat dialogis dan partisipatif memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan penghayatan nilai-nilai religius. Mahasiswa merasa lebih mudah memahami makna ajaran Islam ketika materi disampaikan melalui studi kasus, diskusi kelompok, dan refleksi pengalaman pribadi. Pendekatan tersebut dinilai mampu menumbuhkan kesadaran beragama yang tidak bersifat paksaan, melainkan lahir dari pemahaman dan kesadaran diri.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan sikap religius mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan PAI. Perubahan tersebut tercermin dalam meningkatnya kesadaran menjalankan ibadah, sikap saling menghargai perbedaan, serta tanggung jawab moral dalam kehidupan kampus. Mahasiswa menunjukkan perilaku yang lebih santun dalam berinteraksi, memiliki kepedulian sosial yang lebih baik, dan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas akademik maupun nonakademik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI. Kendala tersebut antara lain keterbatasan waktu perkuliahan, heterogenitas latar belakang pemahaman keagamaan mahasiswa, serta pengaruh lingkungan digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai religius. Meskipun demikian, dosen PAI berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pendekatan persuasif, pemanfaatan media digital secara selektif, serta penguatan komunikasi edukatif dengan mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara kontekstual, partisipatif, dan berbasis keteladanan memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembinaan sikap dan perilaku religius yang berkelanjutan dalam kehidupan mahasiswa.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat kontekstual, dialogis, dan partisipatif berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Muhaimin yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus diarahkan pada proses internalisasi nilai, bukan sekadar penguasaan materi keagamaan. Strategi pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek

aktif terbukti mampu menumbuhkan kesadaran beragama yang lebih mendalam dan berkelanjutan.²¹

Strategi diskusi reflektif yang digunakan dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman hidup nyata. Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, nilai-nilai religius tidak dipahami secara normatif-dogmatis, melainkan dimaknai sebagai pedoman etis dalam menghadapi persoalan sosial dan akademik²²

Temuan penelitian juga menguatkan peran keteladanan dosen sebagai faktor kunci dalam pembentukan karakter religius mahasiswa. Dosen PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur moral yang menjadi rujukan sikap dan perilaku mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menegaskan bahwa pendidikan agama akan lebih efektif apabila disertai dengan keteladanan nyata dari pendidik. Keteladanan dosen mampu memperkuat proses internalisasi nilai religius secara afektif dan psikomotorik²³

Perubahan sikap religius mahasiswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran beribadah, sikap toleran, dan tanggung jawab moral menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah menyentuh dimensi karakter. Temuan ini relevan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan Lickona, yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditandai oleh integrasi antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pembelajaran PAI yang dirancang secara holistik mampu mendorong mahasiswa untuk mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan nyata.²⁴

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu perkuliahan dan pengaruh lingkungan digital yang beragam. Tantangan tersebut sejalan dengan pandangan Azra yang menyatakan bahwa globalisasi dan digitalisasi membawa dampak ambivalen terhadap pendidikan Islam. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan secara adaptif dan inovatif agar mampu merespons dinamika zaman tanpa kehilangan substansi nilai keislaman²⁵

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif adalah strategi yang mampu mengintegrasikan pendekatan kontekstual, partisipatif, dan keteladanan dosen. Strategi tersebut tidak hanya relevan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter religius yang moderat, humanis, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 145.

²² Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2019), 109.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 78.

²⁴ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2012),

²⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 166.

F.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius mahasiswa. Pembelajaran PAI yang dirancang secara kontekstual, dialogis, dan partisipatif mampu mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Strategi tersebut menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan relevan dengan realitas kehidupan mahasiswa.

Selain itu, keteladanan dosen PAI terbukti menjadi faktor kunci dalam proses pembentukan karakter religius mahasiswa. Dosen yang mampu menampilkan sikap religius, etika akademik, dan nilai-nilai keislaman secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kesadaran beragama mahasiswa. Keteladanan ini memperkuat proses internalisasi nilai religius pada ranah afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran PAI tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi bersifat transformatif.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu perkuliahan dan pengaruh lingkungan digital, strategi pembelajaran PAI yang adaptif dan inovatif tetap mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkelanjutan perlu terus dilakukan agar pembelajaran PAI di perguruan tinggi semakin efektif dalam mencetak mahasiswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran religius yang moderat.

Referensi

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2019), 92.
- Adiyana Adam. "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran." *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6.
- Adam, Adiyana. "Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* (2021): 99-111
- Adam, Adiyana, et al. "THE ISSUE OF MODERN GENDER IN THE MOSLEM WORLD-CASE OF ASEAN COUNTRIES." *Research in Dynamical & Control Systems* 12.2 (2020): 3058-3062.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 158.
- E. Mulyasa, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 134.
- HARDI, Isji, Alfian ALFIAN, and Adiyana ADAM. "INFLUENCE OF INFORMATION CONTROL ON USER SATISFACTION IN CENTRAL LIBRARY OF IAIN TERNATE." (2020): 123-135.

- Hi, Nursahna D. "Yahyai Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun," "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri,"." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9: 432-38.
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), 185.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 224.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis* (Los Angeles: Sage Publications, 2014), 31.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 145.
- Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), 590.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kemendiknas, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2021), 5
- Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 2012),
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 17.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2019), 109
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 73.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 64.
- .
- .